

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jatuh merupakan peristiwa yang tidak terduga dan dapat menyebabkan masalah kesehatan pada lanjut usia. Kondisi lansia akibat terjatuh beragam, kondisi sedang sampai sangat parah diantaranya memar, patah tulang, hingga cedera kepala, cedera yang serius akan berpengaruh pada kualitas hidup dan status psikososial lansia (WHO, 2018). Hal ini dapat diakibatkan oleh penambahan usia, penurunan fungsi fisiologis, dan penyakit akibat proses degeneratif (KemenKes, 2016). Di sisi yang lain, risiko jatuh diyakini karena penurunan kesadaran diri, adanya anggapan sepele terhadap risiko jatuh (Mihaljcic *et al.*, 2015). Karenanya hubungan antara kesadaran diri, kronisitas, dan aktivitas fisik terhadap risiko jatuh pada lansia perlu diteliti.

Kejadian jatuh di Malaysia pada lansia usia 60 tahun keatas berjumlah 4.1% (Uen Yea *et al.*, 2016). Di Thailand, 18.7% lansia pernah terjatuh sekali atau lebih dalam kurun waktu 6 bulan (Jitapunkul *et al.*, 1998). Lansia di Indonesia mengalami kejadian jatuh sekali dan lebih dari sekali dalam kurun waktu 2 tahun sebesar 12.8% (7.6% jatuh sekali dan 5.2% jatuh lebih dari sekali), prevalensi pada wanita 14% dan pria 11.5% mengalami cedera akibat jatuh, 48.4% lansia memiliki kondisi kronis lebih dari satu, kondisi kronis tersebut meliputi hipertensi, diabetes, serangan jantung, penyakit jantung koroner, angina, stroke, tuberkulosis, asma, kanker, arthritis, serta asam urat (Pengpid dan Peltzer, 2018). Dari 265 lansia yang berusia 60-74 tahun, terdapat 45.3% individu yang dikategorikan sebagai lansia dengan tingkat aktivitas fisik rendah (Junior *et al.*, 2018). Selain itu, sebanyak 31-63%

lansia menyepelekan risiko jatuh dan hanya 31-59% lansia yang mengantisipasi risiko jatuh dengan tepat, hal ini berdasarkan pada tingkatan Kesadaran diri lansia (Mihaljcic *et al.*, 2015). Jawa Timur memiliki populasi lansia terbesar nomor 3 di Indonesia dengan proporsi 12.25% dengan jumlah lansia laki-laki sebesar 2.33 juta dan 2.75 juta pada lansia perempuan (KemenKes, 2017). Di Kota Surabaya jumlah lansia pada tahun 2017 berjumlah 236541 (Dinas Kesehatan Pemerintah Kota Surabaya, 2018). Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 Mei 2019 di Puskesmas Rangkah tidak tersedia data mengenai risiko jatuh maupun kejadian jatuh pada lansia. Menurut Dinas Kesehatan Pemerintah Kota Surabaya pada tahun 2017 jumlah lansia di wilayah kerja Puskesmas Rangkah adalah terbesar nomor 3 di Surabaya sebesar 7042 orang. Di Puskesmas Rangkah terdapat 6 posyandu lansia dengan total populasi sebesar 491 lansia. Peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut karena jumlah populasi yang banyak serta faktor risiko jatuh seperti kesadaran diri, kronisitas, dan aktivitas fisik yang lebih rentan pada setiap individu, sedangkan di rumah sakit dan panti werdha faktor risiko jatuh sudah terkontrol secara sistematis dengan adanya standar operasional prosedur dan keamanan dari risiko jatuh.

Risiko jatuh pada lansia disebabkan oleh masalah dari faktor instrinsik maupun faktor ekstrinsik. Faktor ekstrinsik berasal dari lingkungan, efek buruk medikasi, dan kurangnya informasi, sedangkan kesadaran diri, kronisitas, dan aktivitas fisik merupakan faktor instrinsik yang kemungkinan berpengaruh pada risiko jatuh. Seiring berjalannya waktu, lansia akan semakin rentan karena kemunduran kapasitas fungsional yang mengakibatkan penurunan keseimbangan, gangguan berjalan(*gait*) sehingga risiko jatuh meningkat. Dalam proses penuaan,

normalnya individu akan mengurangi tingkat aktivitas fisik, kesehatan fisik yang rendah akan meningkatkan risiko jatuh (Possamai and Zogo, 2015). Lansia yang melakukan aktivitas fisik intensitas sedang ≥ 150 menit/minggu memiliki penurunan mortalitas sebesar 31% dari lansia yang kurang aktif (WHO, 2015). Usia lansia mempengaruhi tingkatan kesadaran diri pada dirinya, semakin tinggi usia lansia akan semakin menurun tingkat kesadaran diri terhadap risiko jatuh (Russell *et al.*, 2017). Selain itu, Semakin banyak kondisi kronis pada lansia akan berdampak negatif terhadap mobilitas yang membuat risiko jatuh semakin meningkat (Pengpid and Peltzer, 2018).

Teori Miller (1990), yaitu *Functional Consequences Theory for Promoting Wellness in Older Adults* menyebutkan tiga faktor masalah yang dapat berpengaruh pada kesehatan lansia diantaranya; usia-berhubungan dengan perubahan (*age-related changes*), konsekuensi fungsional negatif (*negative functional consequences*), dan faktor risiko (*risk factor*). Pada faktor risiko terdapat faktor internal dan eksternal, pada faktor internal terdapat kondisi patologis, stresor fisiologis dan psikologis, serta sikap usia, sedangkan faktor eksternal terdapat hambatan lingkungan, efek buruk medikasi, dan kurangnya informasi (Miller, 2012). Berdasarkan teori tersebut dapat dianalisa masalah yang mempengaruhi faktor risiko pada lansia terutama risiko jatuh. Kesadaran diri dipengaruhi oleh stressor psikologis, kronisitas merupakan kondisi patologis, dan aktivitas fisik dipengaruhi oleh stressor fisiologis. Dengan demikian Kesadaran diri, kronisitas, dan aktivitas fisik dapat diasumsikan memiliki kontribusi pada risiko jatuh lansia yang tinggal di rumah. Penelitian ini bermaksud untuk mencari tahu hubungan

kesadaran diri, kronisitas, dan aktivitas fisik terhadap risiko jatuh lansia yang tinggal di rumah.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara kesadaran diri, kronisitas, dan aktivitas fisik terhadap risiko jatuh lansia yang tinggal di rumah?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara kesadaran diri, kronisitas, dan aktivitas fisik terhadap risiko jatuh lansia yang tinggal di rumah.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan antara kesadaran diri terhadap risiko jatuh lansia yang tinggal di rumah.
2. Menganalisis hubungan antara kronisitas terhadap risiko jatuh lansia yang tinggal di rumah.
3. Menganalisis hubungan antara aktivitas fisik terhadap risiko jatuh lansia yang tinggal di rumah.

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa kesadaran diri, kronisitas dan aktivitas fisik merupakan faktor risiko yang dapat menyebabkan jatuh pada lansia yang tinggal di rumah.